

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN
PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA**

**STRENGTHENING THE COMPETENCE OF THE TAHFIDZYL QUR'AN
PROGRAM THROUGH AN INTEGRATED CURRICULUM IN FORMAL
SCHOOLS AND ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Jihan Faradifa Nufus

Universitas Islam Negeri Salatiga

jihandifa276@gmail.com

Sania Azizah Alfaza

Universitas Islam Negeri Salatiga

[saniazizah19@gmail.com](mailto:saniaazizah19@gmail.com)

Kunti Hamidatul Ulwiyah

Universitas Islam Negeri Salatiga

kunthamidatulwiyah@gmail.com

Eka Aprilia Cahyani

Universitas Islam Negeri Salatiga

cahyania480@gmail.com

Silfa Dzukhriyah

Universitas Islam Negeri Salatiga

silfa357@gmail.com

Email correspondence author: jihandifa276@gmail.com

Received : 17 November 2025

Revised : 20 November 2025

Accepted : 21 November 2025

Published : 11 Desember 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum integrasi pada system program khusus Tahfidzul Qur'an di SMP Dharma Lestari serta menganalisis efektivitasnya dalam memperkuat kompetensi tahfidz dan karakter siswa. Metode penelitian yang kita gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan analisis mengacu pada model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integrasi mampu menyelaraskan pembelajaran formal dan kegiatan tahfidz melalui penjadwalan yang

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

sejalan, pembagian tugas guru dan ustadz, dan koordinasi mendalam antara sekolah dan pondok pesantren. Program khusus tahfidz yang mencakup kegiatan setoran hafalan, murojaah, serta penggunaan metode juz'i, takrir, setor, dan tes terbukti meningkatkan kualitas hafalan, kedisiplinan, manajemen waktu, serta motivasi spiritual siswa. Meskipun ditemui kendala seperti tuntutan pembelajaran dan adaptasi metode pembelajaran, dukungan guru, ustadz, dan lingkungan pesantren mampu menjaga konsistensi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum integrasi efektif dalam memperkuat kompetensi tahfidzul Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa, sehingga model ini layak menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ingin mengoptimalkan sinergi antara pendidikan akademik dan spiritual.

Kata Kunci: Kurikulum integrasi, Tahfidzul Qur'an, Pesantren, Kompetensi siswa, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the integrated curriculum in the special Tahfidzul Qur'an program at SMP Dharma Lestari and to analyze its effectiveness in strengthening students' memorization competence and character development. The research employed a descriptive qualitative approach through observations and semi-structured interviews, with data analysis referring to the Miles & Huberman model. The findings reveal that the integrated curriculum successfully aligns formal learning with tahfidz activities through well-coordinated scheduling, task distribution between teachers and ustadz, and in-depth collaboration between the school and the Islamic boarding school. The special tahfidz program, which includes memorization submission, *murojaah*, and the application of *juz'i*, *takrir*, *setor*, and testing methods, has proven effective in improving memorization quality, discipline, time management, and students' spiritual motivation. Although challenges such as learning demands and differences in instructional methods were encountered, the support from teachers, ustadz, and the pesantren environment helped maintain program consistency. This study concludes that the integrated curriculum effectively strengthens Tahfidzul Qur'an competence while shaping students' religious character, making this model a relevant reference for Islamic-based educational institutions seeking to optimize the synergy between academic and spiritual education.

Keywords: Integrated curriculum, Tahfidzul Qur'an, Islamic boarding school, Student competence, Islamic education.

A. Introduction

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul, tidak sekedar dalam bidang akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

Dalam konteks Pendidikan nasional, sekolah formal berfokus pada pengetahuan umum sedangkan dalam sekolah pondok pesantren atau sekolah berbasis pesantren, menitikberatkan pada Pendidikan agama, pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai spiritual. Kedua system ini sama memiliki tujuan untuk membimbing mengajari dan menuntun anak tetapi dalam praktiknya, sering berjalan secara terpisah, sehingga peserta didik menghadapi pembagian waktu belajar yang tidak efisien antara kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren¹. Kondisi tersebut bisa menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menguasai ilmu pengetahuan dan kedalaman spiritual.

SMP dharma lestari merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang menjawab beberapa tantangan tersebut melalui system integrasi antara sekolah formal dan program khusus tahfidzul qur'an. Integrasi ini dibentuk agar proses pembelajaran umum dan kegiatan hafalan Al- Qur'an (tahfidz) dapat berjalan dalam satu system yang terjadwal dan terkondisikan. Melalui system ini, siswa diharapkan bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga membangun kedekatan spiritual melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an. Model pembelajaran ini sejalan dengan semangat pendidikan islam yang memadukan antara *transfer of knowledge* dan *transfer of value*².

Konsep integrasi kurikulum merupakan penyatuan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu kesatuan yang utuh, dengan berfokus pada suatu topik tertentu guna menghubungkan serta mengharmoniskan perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama³. menjelaskan bahwa integrasi pendidikan merupakan usaha menyatukan berbagai bidang pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadian secara holistik. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini didasari oleh

¹ Muhammad Akhsanul Muhtadin and Tio Ari Laksono, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren," *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2022): 74–86.

² Uswatun Hasanah et al., *Integration of Pesantren Curriculum, Tahfidz Curriculum and National Curriculum*, n.d.

³ Astuti Aprianti et al., "Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 01–07, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

pandangan filosofis bahwa ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama tidak boleh dipisahkan karena keduanya sama-sama berperan dalam pembentukan manusia yang kaffah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggabungan sistem pendidikan pesantren dan formal merupakan bentuk adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern⁴.

Program tahfidzul quran yang diintegrasikan ke dalam sistem sekolah formal bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari strategi pendidikan karakter dan penguatan spiritual peserta didik. Melalui kegiatan tahfidz, siswa dibiasakan untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, menginternalisasi nilai-nilainya, serta menerapkan etika Qurani dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan program tahfidz di sekolah formal memiliki dampak positif terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa⁵. Dengan demikian, integrasi program tahfidz tidak hanya memperkuat kompetensi religius, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum integratif memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara komprehensif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurikulum semacam ini juga menuntut guru untuk mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan suasana belajar yang bermakna⁶. Dalam konteks SMP Dharma Lestari, penerapan kurikulum integratif ini diwujudkan melalui penjadwalan yang menggabungkan jam pelajaran formal dengan waktu tahfidz yang terstruktur. Proses ini membantu siswa mengatur waktu belajar secara lebih efektif tanpa harus membagi fokus antara kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren.

⁴ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, October 25, 2022, 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

⁵ Zainul Arifin, "KAJIAN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON-FORMAL," *Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 113–25, <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.810>.

⁶ Indah Nur Bella Sari et al., "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6597–604, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

Secara sosial, SMP Dharma Lestari berada di lingkungan masyarakat yang religius dan memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan Islam. SMP dharma Lestari ini dibawah Yayasan pondok pesantren agro nur El-Falah dimana masih satu lingkungan dengan pondok pesantren. Dukungan dari masyarakat dan wali santri terhadap kegiatan tahfidz menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum integratif. Mayoritas tenaga pendidik di sekolah ini juga memiliki latar belakang pesantren, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sinergis antara guru mata pelajaran umum dan pembimbing tahfidz. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala seperti siswa yang belum bisa adaptasi, perbedaan metode antara guru dan ustaz pembimbing, serta belum optimalnya sinkronisasi antara kurikulum nasional dan kurikulum tahfidz⁷.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah yang bisa kita sorot mencakup dua hal utama, yaitu bagaimana pelaksanaan kurikulum integratif khususnya dalam program tahfidzul quran di SMP Dharma Lestari dan sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum tersebut dalam meningkatkan kompetensi tahfidz serta karakter siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif program tahfidzul quran di SMP Dharma Lestari serta menganalisis efektivitas penerapan kurikulum tersebut dalam memperkuat kompetensi tahfidz dan nilai-nilai karakter siswa.

B. Reseach Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami penguatan kompetensi program Tahfizhul Quran melalui kurikulum integrasi di SMP Dharma Lestari. Pendekatan kualitatif ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman dan pandangan partisipan secara

⁷ Nailatul Muna, "Curriculum Development of Tahfidz Al-Quran Full Day School System: A Case in Indonesian Context," *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (2023): 122–32, <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6432>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

mendalam, serta memberikan konteks yang kaya terkait implementasi program yang bertujuan menguatkan kompetensi tahfiz.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Lestari, yang telah menjalankan program integrasi tahfiz selama lebih dari tiga tahun. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memahami pengalaman langsung dari institusi yang telah memiliki praktik yang mapan dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Pertama, observasi langsung dilakukan di kelas dan lingkungan pesantren untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta dinamika proses pembelajaran yang berlangsung. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan siswa, guru Tahfiz, dan pengelola kurikulum. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam penguatan kompetensi program Tahfizhul Quran. Selain itu, dokumen seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan evaluasi program juga dikumpulkan sebagai referensi tambahan untuk analisis data.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Proses analisis terdiri dari tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan⁸. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penguatan kompetensi program Tahfizhul Quran.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari siswa, guru, dan pengelola kurikulum, serta melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendetail mengenai efektivitas kurikulum integrasi dalam penguatan kompetensi program Tahfizhul Quran di SMP Dharma Lestari.

⁸ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

C. Discussion

1. Kurikulum sekolah formal

Kurikulum pada sekolah formal merupakan susunan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, serta metode pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum menjadi pedoman utama bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Ahid, 2014), *Kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar*⁹. Dengan demikian, kurikulum sekolah formal berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, pengembangan karakter, dan pembentukan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum sekolah formal menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan. Siswa diarahkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama. Dalam konteks lembaga yang berbasis Islam, kurikulum formal sering kali dilengkapi dengan nilai-nilai religius yang diajarkan secara kontekstual¹⁰.

Dengan demikian, kurikulum sekolah formal di sekolah berbasis pesantren tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun moral dan keimanan siswa. Integrasi antara kurikulum umum dan nilai-nilai agama ini menjadi landasan awal bagi terbentuknya sistem pembelajaran terpadu antara sekolah formal dan pesantren.

2. Kurikulum pondok pesantren

Kurikulum pondok pesantren berorientasi pada penguatan aspek keagamaan, khususnya pendalaman ilmu-ilmu Islam dan pengamalan nilai-nilai

⁹ Nur Ahid, "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014): 12, <https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29>.

¹⁰ Naili Rohmah, "Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 197-218, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

Al-Qur'an serta Hadis. Menurut (Fatmawati & Rifa'I, 2021) kurikulum pondok pesantren bersifat khas karena disusun berdasarkan tradisi keilmuan pesantren yang mengedepankan sanad keilmuan dan keteladanan guru¹¹. Berbeda dengan sekolah formal, kurikulum pesantren bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan santri dan lingkungan. Di Pondok Modern, para santri diberikan pendidikan agama agar mereka dapat memahami keberadaan Tuhan, menyadari bahwa kehidupan dunia hanyalah tempat persinggahan, dan bahwa dunia bukanlah tujuan utama yang bernilai di hadapan Tuhan Yang Maha Agung. Sistem pembelajaran pesantren juga lebih menekankan pada kedalaman pemahaman, bukan sekadar penguasaan teori¹². Santri juga dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, agar terbuka dada mereka, luas pandangan mereka, dalam jelajahan mereka, terbuka tempat perjuangan mereka seluas-luasnya di penjuru alam ini.

Kurikulum pesantren dengan karakter spiritualnya ini menjadi basis utama penguatan kompetensi keagamaan, terutama dalam bidang Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, penting adanya sinergi dengan kurikulum sekolah formal agar peserta didik tidak hanya kuat secara akademik tetapi juga secara spiritual dan moral.

3. Kurikulum integrasi

Kurikulum integrasi adalah sistem yang menyatukan kurikulum umum dari sekolah formal dengan kurikulum keagamaan khas pesantren sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih utuh dan seimbang. Integrasi dipahami sebagai perpaduan atau koordinasi yang harmonis hingga membentuk satu kesatuan yang menyeluruh¹³. Pengintegrasian kurikulum dilakukan sebagai

¹¹ Dewi Fatmawati and Ahmad Rifa'I, "Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital," *ResearchGate*, ahead of print, August 8, 2025, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.3111>.

¹² A Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN*, March 15, 2013.

¹³ Suci Nur Atikah et al., "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia." Proceedings Series on Social Sciences & Humanities 24 (July 2025): 611-19. 24 (July 2025): 611-19.*

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

bagian dari pengembangan kurikulum dengan menggabungkan berbagai komponen di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai pendidikan dimasukkan ke setiap mata pelajaran. Kurikulum terintegrasi memandang bahwa suatu topik pembelajaran harus disampaikan secara terpadu dan komprehensif¹⁴.

Pelaksanaan kurikulum integrasi biasanya dilakukan melalui sinkronisasi jadwal, penyamaan visi pendidikan, dan kerja sama antara guru sekolah dan ustadz pesantren. Keberhasilan kurikulum integrasi bergantung pada komunikasi dan kolaborasi antarpihak serta keselarasan tujuan pendidikan. Penerapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada santri (student centered), berkaitan langsung dengan realitas kehidupan (life centered), serta menempatkan santri pada situasi yang menuntut pemecahan masalah (problem posing). Proses ini juga mendorong perkembangan sosial dan dirancang secara kolaboratif antara guru dan santri agar tercipta hubungan yang dialogis dan kritis¹⁵. Pelaksanaannya berlangsung secara menyatu sepanjang 24 jam dalam bentuk kurikulum integral.

Dalam konteks penelitian ini, kurikulum integrasi berperan penting sebagai wadah untuk memperkuat kompetensi Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Ketika kedua sistem berjalan selaras, siswa tidak hanya mampu berprestasi dalam pelajaran umum, tetapi juga memiliki kecakapan religius yang kuat sebagai bekal moral dan spiritual mereka. Dengan demikian, integrasi ini tidak sekadar penyatuan jadwal belajar, tetapi juga penyatuan nilai dan tujuan Pendidikan.

¹⁴ Khozin Khozin et al., "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *TADARUS* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

¹⁵ Atikah et al., "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia."

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

4. Penguatan kompetensi Tahfidzul Quran

Beberapa sekolah menjalankan program khusus tahfidz sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tahfidz adalah kegiatan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap melalui pengulangan terus-menerus¹⁶. Istilah *tahfizh Al-Qur'an* terdiri dari kata *tahfizh*, yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal, serta *Al-Qur'an*¹⁷. Menghafal sendiri merupakan aktivitas memasukkan suatu materi ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat sesuai dengan bentuk aslinya. Program tahfidzul Qur'an bertujuan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui proses menghafal sekaligus memahami maknanya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an beserta pemaknaannya dengan tingkat ketelitian yang tinggi atau *mutqin* (hafalan yang kuat).

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz menggunakan beberapa metode pembelajaran, karena proses menghafal tidak dapat dipisahkan dari metode yang tepat. Metode-metode tersebut antara lain¹⁸:

a. Metode Juz'i

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit dan menghubungkan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Peserta didik dituntut rajin melakukan *muraja'ah* agar hafalan semakin kuat..

b. Metode Takrir

¹⁶ Dinda Dwi Azizah and Murniyetti Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60-73, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

¹⁷ Khotim H. Najib and Suhayla Nur Afifi, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 218-31, <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60497>.

¹⁸ Azizah and Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik."

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

Metode takrir adalah pengulangan hafalan yang sudah disetorkan kepada guru untuk menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dari ingatan.

c. Metode Setor

Metode setor merupakan kegiatan menyampaikan hafalan baru kepada guru. Metode ini wajib dijalankan untuk memastikan peningkatan hafalan secara berkelanjutan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

d. Metode Tes

Metode tes digunakan guru untuk menguji ketepatan hafalan peserta didik, termasuk kebenaran bacaan sesuai aturan tajwid. Metode ini berfungsi mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari.

Program khusus tahfidzul qur'an menjadi ciri khas pesantren yang berupaya membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang juga unggul secara akademik. Program tahfidz diartikan sebagai rangkaian kegiatan terstruktur yang menargetkan penghafalan Al-Qur'an serta pembiasaan murojaah dan pembinaan akhlak. Ketika program khusus tahfidz ditempatkan dalam kerangka kurikulum integrasi antara sekolah formal dan pesantren, program tahfidz menjadi bagian sistemik bukan kegiatan tambahan sehingga jadwal, tujuan, dan evaluasinya diselaraskan dengan kegiatan akademik. Dalam konteks sekolah formal berbasis pesantren seperti SMP Dharma Lestari, program ini diimplementasikan melalui kegiatan hafalan rutin dan murojaah yang terjadwal dalam kurikulum sekolah.

5. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Pelaksanaan kurikulum integrasi di sekolah formal yang juga mengelola kegiatan pesantren menunjukkan dinamika yang menarik. Di SMP Dharma Lestari, guru dari sekolah formal dan ustadz di pesantren secara rutin mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun jadwal, membagi tugas, dan menyelaraskan keduanya agar siswa yang mengikuti program tahfidz tidak

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

tertinggal pelajaran umum. Hal ini menegaskan bahwa integrasi bukan sekadar menambahkan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, melainkan mengubah struktur pembelajaran agar kedua aspek akademik dan keagamaan berjalan selaras dalam satu sistem. perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA meliputi beberapa kegiatan; penentuan tujuan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran¹⁹. Karena itu, integrasi kurikulum memungkinkan sekolah untuk menjamin bahwa kegiatan tahfidz tidak mengganggu pelajaran akademik dan sebaliknya bahwa pelajaran akademik tidak mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya, penyesuaian jadwal antara guru sekolah dan ustadz pesantren menjadi langkah operasional yang penting dalam pelaksanaan integrasi. Di sekolah tersebut, siswa yang mengikuti program tahfidz diizinkan untuk meninggalkan pelajaran formal pada jam pertama dan kedua di hari Senin dan Selasa untuk kegiatan setoran hafalan. Namun, agar pembelajaran formal tetap berjalan, siswa diberikan penugasan sebagai pengganti sehingga materi pelajaran tidak tertinggal. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara fleksibilitas kegiatan tahfidz dan tanggung jawab akademik. Koordinasi ini pun bukan hanya antara guru dan ustadz, tetapi juga melibatkan manajemen sekolah dan pesantren agar aktivitas harian siswa tetap terstruktur dan tidak tumpang tindih. Tantangan seperti beban siswa dan penyesuaian tugas muncul, namun berdasarkan wawancara, siswa dan guru menilai bahwa sistem ini cukup efektif dalam menjaga keseimbangan dua sistem pembelajaran.

6. Pelaksanaan Kegiatan Program Khusus Tahfidz

Dalam kegiatan program khusus tahfidz, di sekolah SMP Dharma Lestari menghadirkan waktu dan mekanisme yang spesifik agar siswa dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an dengan konsisten. Siswa yang memilih program ini menyeter hafalan kepada ustadz atau ustadzah pengampu, lalu melakukan

¹⁹ Fajrun Najah Ahmad et al., "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73–86, <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

murojaah rutin agar hafalan tetap terjaga. Kehadiran program tahfidz di sekolah formal bukan hanya di pesantren memberi kesempatan bagi siswa untuk menambah jumlah hafalan tanpa harus menunggu sesi pesantren saja, sehingga program menjadi lebih terjangkau dan terintegrasi dalam aktivitas harian mereka.

Pengalaman siswa menunjukkan bahwa dukungan motivasi dari guru dan ustadz menjadi faktor utama: motivasi untuk membahagiakan orang tua melalui hafalan mereka dan rasa bangga sebagai penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz yang diintegrasikan dengan sekolah formal berhasil tidak hanya dari segi kuantitas hafalan tetapi juga kualitas yang ada di diri siswa. Nilai-nilai spiritual inilah yang menjadikan program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan karakter religius dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Pelaksanaan program khusus tahfidz melalui kurikulum integrasi juga menghadapi hambatan yang nyata. Siswa harus mengimbangi hafalan dengan tugas sekolah yang diberikan sebagai pengganti pelajaran yang mereka tinggalkan. Hal ini terkadang menyebabkan tekanan waktu, terutama ketika banyak materi pelajaran yang harus dikejar sambil menjaga ritme hafalan. Beberapa siswa merasa terbebani karena harus menyelesaikan hafalan dan tugas sekolah dalam waktu yang berdekatan. Di sisi guru dan ustadz, tantangan terbesarnya adalah menyelaraskan dua sistem pembelajaran yakni akademik dan tahfidz agar tetap berjalan lancar. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik, koordinasi yang intens, dan motivasi siswa yang kuat, program telah mampu menciptakan siswa yang lebih disiplin, religius, sekaligus tetap aktif dalam kegiatan akademik.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI SALATIGA

D. Conclusion

Pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Dharma Lestari berhasil memperkuat kompetensi tahfidzul Qur'an siswa melalui sinergi antara pembelajaran sekolah dan kegiatan pesantren. Program khusus tahfidz menjadi wadah efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan setoran hafalan dan murojaah yang terjadwal, siswa tidak hanya mampu menambah hafalan, tetapi juga mengasah ketekunan dan manajemen waktu di tengah padatnya kegiatan akademik.

Selain itu, dukungan guru dan ustadz yang terlibat secara aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa turut memperkuat pencapaian program ini. Kolaborasi yang baik antara sekolah, pesantren, dan orang tua menjadikan pelaksanaan tahfidz berjalan seimbang tanpa mengganggu kegiatan belajar formal. Dengan pendekatan integratif ini, kompetensi tahfidzul Qur'an tidak hanya berkembang secara kuantitatif dalam jumlah hafalan, tetapi juga secara kualitatif melalui pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penguatan kompetensi tahfidzul Qur'an melalui kurikulum integrasi menjadi bukti bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai spiritual mampu berjalan berdampingan dengan pendidikan akademik. Model ini layak dijadikan rujukan bagi lembaga lain dalam mewujudkan generasi berilmu, berakarakter, dan berakhlakul karimah.

Agar penguatan kompetensi tahfidzul Qur'an melalui kurikulum integrasi berjalan optimal, diperlukan koordinasi yang terstruktur antara sekolah dan pesantren dalam penyusunan jadwal kegiatan hafalan dan pelajaran umum. Sinkronisasi kalender akademik akan membantu siswa menjaga konsistensi hafalan tanpa mengganggu proses belajar formal. Dukungan dari guru, ustadz, dan orang tua juga berperan penting dalam membangun motivasi dan kedisiplinan siswa agar mampu menyeimbangkan hafalan dengan capaian akademik. Lingkungan belajar yang kondusif dan sistematis akan mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an, menjaga hafalannya, serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi terpadu yang menilai kemajuan hafalan, ketepatan bacaan, serta pembentukan karakter Qur'ani siswa. Evaluasi semacam ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program tahfidz, tidak hanya dari segi kuantitas hafalan, tetapi juga dari kualitas pengamalan spiritualnya. Untuk memperkuat pelaksanaan program, guru dan ustadz juga perlu mendapatkan pelatihan tentang strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dan sesuai dengan kurikulum formal. Dengan langkah-langkah tersebut, program tahfidzul Qur'an akan menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa Qur'ani.

Bibliography

- Ahid, Nur. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014): 12. <https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29>.
- Ahmad, Fajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73–86. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.
- Aprianti, Astuti, Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningsih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, and Dedi Arman. "Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 01–07. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579>.
- Arifin, Zainul. "KAJIAN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON-FORMAL." *Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 113–25. <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.810>.
- Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia." Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (July 2025): 611–19. 24 (July 2025): 611–19.
- Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

Jihan Faradifa Nufus, Sania Azizah Alfaza, Kunti Hamidatul Ulwiyah, Eka Aprilia Cahyani,
**PENGUATAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MELALUI KURIKULUM
INTEGRASI DI SEKOLAH FORMAL DAN PESANTREN DI SMP DHARMA LESTARI
SALATIGA**

Dewi Fatmawati and Ahmad Rifa'I. "Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital." *ResearchGate*, ahead of print, August 8, 2025. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.3111>.

Fahham, A Muchaddam. *PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN*. March 15, 2013.

Hasanah, Uswatun, Hesti Marisa, and Amru Mayee. *Integration of Pesantren Curriculum, Tahfidz Curriculum and National Curriculum*. n.d.

Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

Lucia Maduningtias. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, October 25, 2022, 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.

Muhtadin, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2022): 74–86.

Muna, Nailatul. "Curriculum Development of Tahfidz Al-Quran Full Day School System: A Case in Indonesian Context." *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (2023): 122–32. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6432>.

Najib, Khotim H., and Suhayla Nur Afifi. "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 218–31. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60497>.

Rohmah, Naili. "Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.

Sari, Indah Nur Bella, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6597–604. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>.